

Vol. 5 No. 1, January - June 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 5 No. 1, January - June 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta
Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168
website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica
e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Toleransi Nasaruddin Umar Sebagai Solusi Menanggulangi Radikalisme Atas Nama Agama
Farkhan Fuady, Imanatur Rofiah, Selvia 1 - 26
- Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Masa Pandemi
Fatimah Sindi Wardani, Indah Puji Lestari, Devinna Tamaya Sari, Ni'matul Umamah, Tri Wulandari 27 - 38
- Nilai-Nilai Budaya Para Tokoh Utama Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra
Fatimah 39 - 52
- Analisis *Code Mixing* Di Grup *Whatsapp* Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
Elsa Meliana, Ihsan Zainul Muttaqin, Elenia Nadila, Witdiya Ningrum, Nur Fitriyani 53 - 74
- Strategi Pertempuran Raden Mas Said Di Vorstenlanden: Sikap Patriotisme Dalam Menegakkan Keadilan
Kuncoro Catur Setyo Atmojo, Nushrotul Khofifah, Devi Nur Maharani 75 - 88
- Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern
Rismaka Palupi, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravidha, Nur Lail Septiana, Ailyn Maharung Sarapil 89 - 104

Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika <i>Lisa Widyaningsih</i>	105 - 120
Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19 <i>Devindha Fitria Mahafani, Diah Maya Puspa, Nurul Khasanah, Siti Wulandari, Vivi Andriani</i>	121 - 140
Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Instagram <i>A'ourika Devi, Ulfah Dwi Hidayah, Muiz Al Barudin, Dwi Parwati</i>	141 - 164
Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Wilayah Solo Raya <i>Arrum Puspita Sari, Durotun Nafisah, Fitri Susanti, Hesti Eka Setianingsih, Nur Mila Hayati</i>	165 - 182
Analisis Akad-Akad Dalam Fintech P2P Lending Syariah di Indonesia <i>Gilang Arvianto, Marlon Boderingan Cortez, Vela Retna Widyastuti, Zulan Ilmada</i>	183 - 196



Nilai-Nilai Budaya Para Tokoh Utama Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra

Fatimah^{1*}

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Habiburrahman's novel Kembara Rindu is the first soul-building dwilogi novel written by Habiburrahman El Shirazy. This novel portrays Lampung's cultural life and pesantren by instilling the cultural values of the main characters in the novel. This study aims to describe the forms and inculcation of the cultural values of the main characters. The data source of this research is from the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy. The research method used is qualitative method. Data collected in the form of words and sentences taken from the novel Kembara Rindu. The data collection technique used is listening and note taking. The results of the study are the inculcation of the cultural values of the main characters found in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El-Shirazy namely there are three instillations of cultural values. First, the inculcation of the cultural values of the main characters towards God. Second, the inculcation of the cultural values of the main characters in themselves or as individual beings. Third, the inculcation of the cultural values of the main characters towards other human beings or as social creatures. This research can be applied in everyday life as an inculcation of good attitudes and morals in order to create peace in life with Islamic teachings that are not dogmatic.

Keywords: *cultural values; novels; sociology of literature*

Abstrak

Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman adalah suatu novel dwilogi pembangun jiwa yang pertama ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy. Novel ini menggambarkan kehidupan budaya Lampung dan pesantren dengan penanaman nilai-nilai budaya para tokoh utama di dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan penanaman nilai budaya para tokoh utama. Sumber data penelitian ini dari novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode

Corresponding author

Email: ^{1*}fatimahtim564@gmail.com

kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata dan kalimat yang diambil dari novel *Kembara Rindu*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian adalah penanaman nilai budaya para tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu terdapat tiga penanaman nilai budaya. Pertama, penanaman nilai budaya para tokoh utama terhadap Tuhan. Kedua, penanaman nilai budaya para tokoh utama terhadap dirinya atau sebagai makhluk individu. Ketiga, penanaman nilai budaya para tokoh utama terhadap manusia lain atau sebagai makhluk sosial. Penelitian ini mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanaman sikap dan moral yang baik agar tercipta perdamaian dalam kehidupan dengan ajaran-ajaran islam yang tidak dogmatis.

Kata kunci: nilai budaya; novel; sosiologi sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra menggambarkan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide, gagasan dan nilai-nilai yang disampaikan penulis melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Sehingga, bukan hanya sebagai dokumen sosial, lebih dari itu, ia adalah bagian yang tak akan terpisahkan dari masyarakat. Sebuah karya sastra yang memiliki kapasitas untuk menggugah rasa energi-energi stagnansi (Putro, 2015). Sejalan dengan pendapat Marx bahwa sastra secara kontradiktif tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan menjadi bagian suatu kondisi sistem berpikir masyarakat (Anwar, 2010).

Sastra mampu memberikan suatu nilai keindahan dan realitas dalam masyarakat kepada pembaca. Karya sastra pada dasarnya adalah ciptaan, bukan hanya tiruan. Seorang pengarang membuat karya sastra yang mengandung kebenaran dan di dramatisir dengan hubungan-hubungan antarmasyarakat berdasarkan pengalaman serta pengamatan di kehidupan. Hal itu dilakukan secara eleksif dan dibentuk dengan memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman hidup manusia. Karya fiksi haruslah dibentuk dengan menarik agar tidak membosankan dan bernilai estetis dan koherensi secara keseluruhan (Sari, Sinar, & Sofyan, 2019) .

Karya sastra sebagai wadah untuk penulis dalam menumpahkan gejolak emosional, misalnya rasa sedih, kecewa, senang, bahagia, dan sebagainya. Toliwongi, Hosang, & Lensun (2019) mengemukakan bahwa mengkaji sastra terutama pada novel dapat mengambil peran penting untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan diri menjadi makhluk superior. Superior di sini disebabkan karya sastra yang mengandung moral dan nilai-nilai kebudayaan. Tokoh-tokoh yang diciptakan penulis dengan karakternya dapat memotivasi pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga karya sastra yang diapresiasi adalah karya sastra yang mampu menciptakan generasi superior melalui nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.

Fungsi sastra menurut Wellek dan Warren (Emzir & Rohman, 2016) yang pertama, sebagai hiburan, sebab memberikan fantasi dan imajinasi yang menggembirakan bagi pembaca. Kedua, sebagai renungan, sebab karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia. Ketiga, sebagai bahan pelajaran, sebab karya sastra memberikan nilai-nilai yang benar dan salah kepada pembaca. Keempat sebagai media komunikasi simbolik, sebab pembaca tidak langsung bisa menerjemahkannya ke dalam arti denotatif, tetapi harus menggunakan arti konotatif. Keberadaan sastra juga mampu mempengaruhi masyarakat, bahkan masyarakat sudah banyak yang meniru gaya hidup pada tokoh-tokoh dunia rekaan (Sujarwa, 2019).

Kosasih (Nurhapidah & Sobari, 2019) memberikan pengertian novel sebagai karya sastra yang mengisahkan suatu cerita atau kejadian. Di dalamnya mengisahkan cerita yang mengisahkan persoalan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel yang diceritakan secara utuh terdiri atas puluhan bahkan ratusan lembar. Novel dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam kehidupan, di dalam novel terdapat banyak nilai-nilai.

Nilai-nilai yang terdapat dalam novel bermacam-macam, di antaranya ada nilai agama, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya, dan lain-lain (Supriana, Supratno, & Nugraha, 2019). Nilai adalah isi dan pesan yang disampaikan baik tersirat maupun tersurat di sebuah teori, konsep atau fakta (Subur, 2015). Sehingga, seseorang bisa bertindak sesuai dengan kehendaknya sesuai dengan logika, rasional, kehendak hati dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam novel juga terdapat unsur-unsur nilai budaya yang ada pada tokoh dalam novel atau dalam alur cerita yang diceritakan oleh penulis. Nilai budaya menurut Koentjaraningrat (Putra & Mukhlis, & Taib, 2019) adalah konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang dianggap memiliki nilai, penting dan berharga dalam hidup. Oleh sebab itu dapat berfungsi sebagai suatu pedoman aturan dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut mampu dijadikan pesan moral atau kajian budaya di suatu daerah. Kajian budaya memberikan eksplorasi kebudayaan sebagai salah satu praktik pemaknaan di dalam konteks kekuatan sosial (Barker, 2010).

Lebih luas lagi, kajian budaya adalah bidang interdisipliner yang mengambil berbagai cara pandang dari ilmu lain guna meneliti hubungan antara kebudayaan dan disiplin ilmu lain (Meilina, 2019). Kajian-kajian budaya tersebut bermula akibat penolakan pemisahan antara sastra tinggi dan sastra rendah, sastra yang serius dengan sastra yang populer (Faruk, 2014). Kajian budaya dalam sebuah novel dapat dilakukan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Dengan kajian sosiologi sastra penggambaran suatu masyarakat dalam karya sastra dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, karya dapat dikaji dengan memfokuskan perhatian kepada segi-segi sosial kemasyarakatannya.

Arti sosiologi sebagai pemahaman yang objektif dan empiris mempelajari manusia sebagai realitas keseharian kehidupan (Faruk, 2015). Sehingga, dalam sosiologi sastra yang menjadi objek dalam cerita adalah manusia dan segala rutinitas kehidupan yang dijalani oleh manusia. Antara sosiologi dan sastra ada persamaan sudut pandang dalam fakta kemanusiaan. Sosiologi mempelajari serta membedah tatanan lembaga-lembaga sosial maupun masalah ekonomi, politik, agama dan lain sebagainya yang merupakan struktur sosial dalam mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia berinteraksi dengan lingkungan, mekanisme sosialisasi, dan proses pembudayaan. Sedangkan, sastra berperan memberikan warna tentang kehidupan unik manusia yang bersifat imajinatif (Adhyatri, Suminar, & Nurhayati, 2019).

Sosiologi sastra menurut KBBI V adalah sastra karya para kritikus dan sejarawan yang mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi

serta khalayak yang ditujunya. Lebih luas lagi, Pradopo (Octaviana, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologi sastra selalu mempertimbangkan berdasarkan segi-segi kemasyarakatan. Memahami permasalahan dalam karya sastra perlu berhubungan dengan permasalahan yang nyata dalam struktur masyarakat. Tujuan dari kajian sosiologi sastra sendiri adalah mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat.

Novel yang akan dianalisis adalah novel religius yang di dalamnya menggambarkan tradisi pesantren, akhlak islam dan perilaku masyarakat yang sebagian besar telah merefleksikan ajaran islam dengan baik bukan ajaran yang dokmatis. Penulis memilih novel religius dengan ajaran nilai-nilai moral didasarkan pada permasalahan moralitas dan krisis akhlak yang semakin meningkat. Hal itu dapat dibuktikan dengan berita-berita di media sosial, koran, dan *website* yang memberitakan kasus-kasus dari anak-anak hingga orang dewasa. Berita tersebut sangat miris jika dibaca. Misalnya berita dari *Kompas.com* yang memberitakan seorang remaja berumur 16 tahun yang memalak sopir truk hanya untuk membeli rokok dan nasi. Berita lain dari Solopos yang memberitakan warga berumur 65 di Bangunrejo yang membunuh teman karibnya karena mabuk dan bersifat temperamental. Berita lain lagi yang terbaru adalah dari Suara.com yang memberitakan seorang suami tega membakar istrinya sendiri.

Berdasarkan pemaparan berita tersebut maka penelitian ini berupaya menampilkan nilai-nilai budaya yang sejatinya harus ada dalam diri manusia agar tercipta perdamaian. Ajaran dalam nilai-nilai budaya novel *Kembara Rindu* ini berisikan pesan moral, ketekunan menuntut ilmu, kepribadian yang matang, semangat berprestasi, semangat hidup, penuh dengan keteladanan, serta ketabahan dalam menghadapi cobaan.

Novel *Kembara Rindu* adalah novel dwilogi pembangun jiwa yang pertama karya Habiburrahman El Shirazy. Buku ini adalah buku novel terbaru Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pada bulan September 2019 oleh penerbit Republika. Habiburrahman El Shirazy memberikan latar pada novel di daerah Lampung dan Cirebon yang kental akan budaya pesantren serta alam

dan warisan adat istiadat. Terdapat juga nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam diri para tokoh pada novel tersebut.

Pertama, penanaman nilai budaya para tokoh terhadap Tuhan yang meliputi nilai tawakal, keimanan dan ketaatan. Kedua, penanaman nilai budaya para tokoh terhadap dirinya atau sebagai makhluk individu, terdiri dari nilai moral, nilai cinta kasih sayang, nilai kesabaran serta ketabahan, dan nilai semangat mencari ilmu. Ketiga, penanaman nilai budaya para tokoh terhadap manusia lain atau sebagai makhluk sosial, yaitu nilai tolong-menolong, nilai sopan santun dan ketaatan terhadap guru atau kiai, nilai menjalin silaturahmi, nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan.

Adapun dalam penelitiannya Fauziah, Nugraha, & Zenab (2019) yang berjudul *Pengaruh Nilai Budaya dalam Novel yang Berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Terhadap Pembelajaran Bahasa Inonesia*, membahas tentang aspek-aspek nilai budaya seperti aspek karakter novel, aspek tokoh novel, dan aspek peristiwa yang terjadi terhadap pembelajaran siswa SMP. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada pembahasan dan objek penelitian yaitu penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai budaya dan objek yang diteliti adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan dalam penelitiannya Fauziah, Nugraha, & Zenab (2019) objek yang diteliti adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* karya Buya Hamka. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis novel dengan kajian sosiologi sastra.

Penelitian lain yang relevan adalah artikel milik Prasanti (2020) yang terbit di jurnal *Edutama*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian sosiologi sastra. Sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian. Penelitian Prasanti (2020) menghasilkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* ada tiga jenis. Sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan nilai-nilai budaya para tokoh utamanya.

Ngimaduddin, Kasnadi, & Munifah (2021) turut meneliti nilai-nilai religius dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian sosiologi sastra. Perbedaannya

adalah pada hasil penelitian. Penelitian Ngimaduddin, Kasnadi, & Munifah (2021) menghasilkan nilai-nilai religius sebanyak tiga jenis. Sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan nilai-nilai budaya para tokoh utamanya.

Berdasarkan paparan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini membuktikan bahwa penelitian tentang novel *Kembara Rindu* telah banyak diteliti. Namun penelitian tentang nilai-nilai budaya dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, penting untuk meneliti nilai-nilai budaya yang terdapat dalam para tokoh utama novel *Kembara Rindu*. Selain itu, penelitian ini mampu memotivasi orang-orang untuk membuat dirinya menjadi lebih baik dengan mengimplikasikan nilai-nilai budaya para tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya penanaman nilai-nilai budaya para tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam bentuk kata, kalimat, dialog, narasi dan karakter dari para tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam latar dan konteks yang natural. Metode kualitatif berlandaskan pada paradigma postpositivisme dengan tidak berupaya membuat perlakuan atau pengkondisian atau memanipulasi fenomena atau data yang dianalisisnya (Wijaya, 2019).

Data yang dikumpulkan berupa kata dan kalimat yang diambil dari novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik simak dan catat. Analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data secara sistematis dilanjutkan dengan analisis data berdasarkan masalah yang ditawarkan dan diakhiri dengan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Budaya Tokoh Utama Novel Kembara Rindu Kepada Tuhan

Cerita pada novel *Kembara Rindu* memberikan gambaran jelas tentang nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam diri para tokoh utama, utamanya kepada Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan karakter tokoh-tokoh utama, seperti Ridho yang senantiasa menanamkan nilai tawakal, keimanan, dan ketaatan dalam rutinitas kesehariannya. Hal itu juga dicerminkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

“...dalam salat witir sebelum tidurnya, Ridho menangis kepada Dzat Yang Maha Memberi. Ia beristighfar seribu kali. Ia sangat yakin istighfar itu akan membuka pintu rezeki...” (Shirazy, 2019: 179).

Data di atas menggambarkan tokoh Ridho yang selalu menanamkan nilai bahwa istighfar akan membuka pintu rezeki. Ridho juga digambarkan sebagai tokoh utama yang memiliki sifat religius. Seorang religius akan memahami kehidupan lebih dari sekadar yang lahiriah saja tetapi lebih dari itu (Nurgiyantoro, 2013). Religiositas lebih luas dari agama, karena agama hanya terbatas pada ajaran-ajaran dan aturan tertentu (Tresna, Maryana, & Priyanto, 2018).

Selain tokoh Ridho, ada tokoh Syifa yang selalu tawakal dan memasrahkan jalan hidupnya kepada Allah. Melalui tokoh Syifa, Shirazy menggambarkan remaja yang tidak mudah kecewa dengan takdir yang telah diberikan oleh Allah. Meskipun Syifa saat itu umurnya baru enam belas tahun.

“...sedangkan dirinya? Ia harus berhenti sekolah, demi keluarganya. Ia sebenarnya sangat sedih, tapi ia ikhlaskan semuanya. Biarlah Allah yang menentukan jalan hidupnya...” (Shirazy, 2019: 7).

Data di atas menggambarkan sikap Syifa yang pasrah serta tawakal terhadap takdir yang diberikan oleh Allah. Penanaman nilai tersebut melekat pada tokoh Syifa sehingga ia tidak pernah kecewa terhadap Allah. Ada lagi tokoh Kiai Nawir yang selalu tawaduk kepada Allah. Hal itu dapat dibuktikan dengan data berikut.

“...di sana ulama sepuh yang sangat dihormati itu menggelar sajadahnya untuk salat Dhuha dan berdzikir tak kurang satu jam lamanya...” (Shirazy, 2019: 42).

Data di atas menunjukkan bahwa walaupun kiai Nawir sangat dihormati namun ketekunannya beribadah kepada Allah tidak pernah berkurang, ia tetap rutin menjalankan ibadah sunah seperti biasa. Penanaman nilai-nilai tersebut telah ditanamkan dalam diri kiai Nawir sehingga melekat dan menjadi rutinitas atau kebiasaan yang harus dijalankan. Sikap menghargai dan menghormati lafaz Allah juga ditanamkan dalam diri tokoh Lina.

“...ia duduk tenang mendengarkan suara azan dengan khusyuk sampai selesai...” (Shirazy, 2019: 8).

Data tersebut memberikan gambaran bahwa tokoh Lina menanamkan nilai budaya untuk duduk tenang dan mendengarkan azan saat azan telah dikumandangkan.

Penanaman Nilai Budaya Tokoh Utama Novel Kembara Rindu Terhadap Diri Sendiri Sebagai Makhluk Individu

Moralitas merupakan kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma hukum atau batiniah yang dipandang sebagai kewajiban. Nilai moral dapat dilihat dari nilai moralitas (Eliastuti, 2017). Sebagai makhluk individu nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam diri individu para tokoh utama novel *Kembara Rindu* meliputi nilai moral, nilai cinta kasih sayang, nilai kesabaran ketabahan serta nilai semangat mencari ilmu. Moral adalah sikap yang mengacu pada baik dan buruknya manusia. Untuk itu moral sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian terhadap baik buruknya manusia (Salfia, 2015).

Nilai moral pada tokoh-tokoh utama novel *Kembara Rindu* adalah moral individu yang baik yang mencerminkan manusia yang berpedoman dalam berperilaku. Hal ini dapat dilihat dalam tokoh Ridho yang memiliki moral sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan cemoohan dari orang lain.

“...Ridho berusaha sabar dan bertahan. Mencari uang memang tidak semudah membalik telapak tangan...” (Shirazy, 2019: 132).

“...mendengar kata-kata yang menusuk batinnya itu sebenarnya ia tersinggung dan marah. Tapi apa manfaatnya marah pada ibu-ibu itu...” (Shirazy, 2019: 134).

Tokoh Syifa dengan moral kejujurannya dapat memberikan fakta sosial moral masyarakat yang baik dan masih dapat dijumpai di era sekarang ini. Hal itu dapat dilihat dalam data berikut.

“...ia akan mengamankan benda itu dan memberikannya kepada pemiliknya setelah salat...” (Shirazy, 2019: 11).

Kejujuran di zaman sekarang jarang dilakukan oleh orang, tapi dalam novel *Kembara Rindu* tokoh Syifa mampu memberikan gambaran nilai moral kejujuran yang sebenarnya masih ditanamkan pada diri manusia, walaupun hanya sedikit orang yang mau bertindak secara jujur. Nilai moral lemah lembut Kiai Nawir dapat dilihat pada data berikut.

“...Kyai Nawir sendiri yang berhati lembut tak kuasa menahan lelehan air matanya...” (Shirazy, 2019: 48).

Dari data di atas dapat menggambarkan sikap Kiai Nawir yang lemah lembut, nilai yang menjadi watak dalam diri kiai Nawir dan ia tanamkan untuk mengasihi santrinya.

Penanaman Nilai Budaya Tokoh Utama Novel Kembara Rindu Terhadap Manusia Lain Atau Sebagai Makhluk Sosial

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuannya dengan cara berinteraksi dan bersosialisasi (Hidayatullah, 2019). Novel *Kembara Rindu* menyajikan gambaran nilai sosial yang terdapat pada tokoh utama. Ridho sebagai tokoh sentral memiliki nilai sosial yang baik yaitu suka menolong orang lain, menyayangi keluarga, ketaatan terhadap guru, menyayangi anak yatim, dan menjalin silaturahmi. Sikap tolong-menolong adalah saling membantu terhadap sesama manusia tanpa rasa pamrih dan mengharapkan imbalan dari orang lain (Haris, 2018). Sikap suka tolong-menolong tokoh Ridho dapat dilihat dari dialog Ridho saat membantu Lina.

“Maaf, ada yang bisa saya bantu?”sapanya ramah (Shirazy, 2019: 100).

Nilai sosial lain yaitu tokoh Ridho yang memiliki moral *sami'na wa atha'na* atau patuh kepada kyainya.

“...tangan kiri Kyai Nawir mengusap pundak santri yang sangat patuh itu...” (Shirazy, 2019: 48).

Data tersebut memberikan gambaran sikap patuh tokoh Ridho kepada kyainya dimana sikap hormat dan patuh tersebut telah ditanamkan dalam diri Ridho, sehingga apapun yang terjadi pada gurunya ia harus membelanya. Sebuah nilai yang saat ini sangat jarang dimiliki oleh seorang santri apalagi murid. Nilai sosial cinta kasih sayang dan lemah lembut kiai Nawir kepada Ridho, santrinya, dapat dilihat dalam data berikut.

“...dan dengan penuh kasih sayang merebahkan Ridho pelan-pelan untuk bisa tidur di lantai dengan memakai bantal...” (Shirazy, 2019: 42).

Sikap kiai Nawir mencerminkan penanaman nilai cinta kasih sayang kepada santrinya. Seorang guru yang tidak malu untuk mengasihi muridnya dengan tulus. Sikap toleransi dan menghargai orang lain juga ditanamkan dalam diri tokoh Syifa. Berikut data yang menunjukkan sikap tersebut.

“...Syifa tahu diri, ia diam, membiarkan sang pengantin putri melantunkan lagu Melayu itu hingga selesai...” (Shirazy, 2019: 75-76).

Sikap tersebut adalah nilai sosial yaitu toleransi dan menghargai orang lain, dimana ketika suara Syifa lebih merdu tetapi ia memberikan kesempatan dan menghargai pengantin putri untuk bernyanyi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki unsur sosiologi yang direfleksikan dan ditanamkan dalam diri para tokoh utama melalui nilai-nilai budaya. Dalam penelitian ini ditemukan penanaman nilai-nilai budaya para tokoh utama novel *Kembara Rindu* karya

Habiburrahman El Shirazy yaitu pertama, penanaman nilai budaya para tokoh utama terhadap Tuhan meliputi nilai tawakal, keimanan, dan ketaatan. Kedua, penanaman nilai budaya para tokoh utama terhadap dirinya atau sebagai makhluk individu, terdiri dari nilai moral, nilai cinta kasih sayang, nilai kesabaran serta ketabahan, dan nilai semangat mencari ilmu. Ketiga, penanaman nilai budaya para tokoh utama terhadap manusia lain atau sebagai makhluk sosial, yaitu nilai tolong-menolong, nilai sopan santun, nilai ketaatan terhadap kyai, nilai menjalin silaturahmi, nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan.

Nilai-nilai yang tercermin dalam diri para tokoh utama sangat mempengaruhi pembaca untuk memiliki sikap yang baik serta senantiasa memperbaiki diri. Untuk itu penanaman nilai-nilai budaya para tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu* cenderung menggambarkan tokoh utama yang memiliki nilai-nilai budaya yang baik, santun, taat dan iman yang bersifat reflektif bukan dogmatis. Ketaatan seorang santri kepada kyai juga kelembutan hati sang kyai kepada santri memberikan gambaran nilai-nilai budaya yang harusnya diterapkan di kehidupan saat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dengan jelas memberikan gambaran penanaman nilai-nilai budaya para tokoh utama yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan mencerminkan nilai budaya yang baik, serta dapat menjadi keteladanan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dalam menanamkan sifat-sifat yang baik kepada pelajar, anak-anak ataupun sebagai bacaan orang dewasa yang memberikan energy dan nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Saran

Penelitian tentang kajian sosiologi sastra perlu diteliti lebih mendalam lagi dengan hasil yang berbeda untuk menambah khazanah keilmuan dalam ilmu sastra. Untuk itu novel terbaru Habiburrahman El Shirazy ini dapat diteliti lagi dengan kajian sosiologi sastra dengan teori dan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatri, A. B., Suminar, I., & Nurhayati, E. (2019). Strata Sosial Jawa Novel Para Priyayi: Kajian Sosiologi Sastra. *Parole*, 2(2), 133-144. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i2p%25p.2589>
- Anwar, A. (2010). *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Barker, C. (2010). *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, 8(1), 40–52.
- Emzir, & Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faruk. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2015). *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, F., Nugraha, F., & Zenab, A. S. (2019). Pengaruh Nilai Budaya Dalam Novel Yang Berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole*, 2(1), 61–66. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i1p%25p.1871>
- Haris, R. N. (2018). Nilai Religi Dan Sosial Dalam Novel Bara Karya Febrialdi R. *Diksatrasia*, 2(2), 79–87.
- Hidayatullah, A. F. (2019). Nilai Sosial Pada Novel Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari. *SENASBASA*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.22219/v3i2.3072>
- Meilina. (2019). Kajian Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Media. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 5(1), 1–11.
- Ngimaduddin, Kasnadi, & Munifah, S. (2021). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 57–64.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali. *Parole*, 2(4), 529–534.

- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal KATA*, 2(2), 182–191.
- Prasanti, A. W. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy Serta Hubungannya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–6.
- Putra, N. A., & Mukhlis, & Taib, R. (2019). Nilai Budaya Dalam Novel Senandung Sabai: Cinta dan Luka Karya Vera Yuana. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 127–142.
- Putro, S. C. (2015). Kritik Sosial dalam Novel The Da Peci Kode Karya Ben Sohib dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Dialektika*, 2(1), 77–88.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro. *Humanika*, 60–78.
- Sari, S. T., Sinar, S., & Sofyan, R. (2019). Perlawanan Perempuan Dalam Novel Rara Mendut: Analisis Sosiologi Sastra. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 31–39.
- Shirazy, H. (2019). *Kembara Rindu*. Jakarta: Republika.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sujarwa. (2019). *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriana, D., Supratno, H., & Nugraha, A. S. (2019). Nilai Budaya di dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 33–42.
- Toliwongi, M. F., Hosang, N. J., & Lensun, S. F. (2019). Literary Sociology Of Kobayashi Sotaku In Novel Madogiwa No Tottoochan. *Atlantis Press*, 302, 857–861.
- Tresna, G., Maryana, F., & Priyanto, A. (2018). Nilai Religiusitas Dalam Tinjauan Sajak “Potret Keluarga” Karya WS Rendra. *Parole*, 1(2), 207–216.
- Wijaya, H. H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.